

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap sesuatu yang dilakukan secara sadar selalu memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan. Pendidikan yang merupakan usaha sadar seseorang dalam rangka mentransfer pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan kepada orang lain sudah tentu memiliki tujuan, yaitu untuk membuat orang yang dididik mampu melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Proses pendidikan ini dialami oleh setiap manusia sejak ia dilahirkan, demikian seterusnya sampai ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia hidup sempurna dan matang. Nabi bersabda dalam salah satu hadisnya;<sup>1</sup>

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه أبو داود)

*Artinya : “Diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Menuntut ilmu pengetahuan adalah kewajiban setiap Muslim. Tapi ingat, orang yang memberi ilmu kepada orang yang tidak tepat sama artinya dia mengalungkan intan permata dan emas pada leher babi.”*

Diperlukan kegiatan pembelajaran di kelas yang menjadi bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu kondisi pendidikan yang

---

<sup>1</sup> HR.Ibnu Majah dari Anas RA

lebih baik. Pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan. Dalam Alquran memuat ayat-ayat yang mengandung tentang pendidikan yaitu Allah swt. berfirman:<sup>2</sup>

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya :“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*

Berdasarkan ayat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan bahwa manusia yang baru lahir dari perut ibunya masih sangat lemah tidak mengetahui apa-apa kemudian berinteraksi bersama lingkungan sekitarnya sehingga lama-kelamaan berkembang menjadi manusia yang mengetahui banyak hal. Allah swt memberikan manusia berupa sebuah media yang digunakan manusia untuk lebih dekat lagi kepada pencipta-Nya, media tersebut berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Melalui ketiga media tersebut maka manusia dapat merasa bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan pengembangan segenap potensi ke arah yang positif melalui upaya yang dikenal dengan pendidikan. Menurut Darihastining, S., kenyataan di lapangan berkaitan dengan permasalahan sosial yaitu siswa tidak peduli dengan permasalahan di lingkungannya serta bersifat individualis, permasalahan lainnya merasa sulit dalam memahami materi, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, belum

---

<sup>2</sup> QS. an-Nahl 16:78

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi materi pelajaran PAI, sehingga tidak tertarik untuk belajar hal ini juga berkaitan karena redahnya motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Selain itu perkembangan kasus bullying di Indonesia, data riset Programme for International Students Assessment menunjukkan murid mengaku pernah mengalami perundungan (bullying) di Indonesia sebanyak 41,1%. Angka murid korban bully ini jauh di atas rata-rata negara anggota OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) yang hanya sebesar 22,7%.<sup>4</sup> Menghadapi permasalahan diatas diperlukan peran guru. Menurut Arlinta Ulfa Auvisena pentingnya peran guru untuk meningkatkan perilaku prososial dan motivasi belajar siswa agar membawa dampak positif bagi pengembangan diri, serta seluruh aspek kehidupan di dalamnya. munculnya perilaku prososial, sehingga mereka harus melakukan upaya peningkatan perilaku prososial sedini mungkin.<sup>5</sup>

Menurut Siti Nurjanah, Risma Dwi Arisona pengaruh lain, yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dalam hal ini guru menerapkan model pembelajaran (pbl) bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan sikap prososial siswa. Pernyataan tersebut diperkuat bahwa model pembelajaran (pbl) memiliki

<sup>3</sup> Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). *Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>. Di akses 29 Desember 2022.

<sup>4</sup><https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>

<sup>5</sup> Arlinta Ulfa Auvisena , Aiman Faiz , Kurotul Aeni, *Analisis pengaruh dan upaya pengembangan perilaku prososial pada peserta didik sekolah dasar*, *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2021

pengaruh yang signifikan (positif) terhadap motivasi belajar PAI.<sup>6</sup> Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Peranan motivasi belajar sangat penting bagi siswa, motivasi dapat dirangsang dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.<sup>7</sup> Motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam proses pembelajaran PAI. Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang mendorong kemauan belajar siswa. Oleh karena itu, jika motivasi belajar siswa rendah, maka perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 82 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya namun, hanya beberapa orang saja yang berani serta memiliki kemauan untuk bertanya. Selain itu siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas. Hal ini terlihat saat siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, serta siswa bingung apabila mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan karena pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus hanya pada teori dan hafalan. Dengan berkembangnya zaman perilaku prososial siswa semakin pudar terlihat munculnya sikap personalisasi pada lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat mudifah menunjukkan pengaruh timbulnya sikap personalisasi karena rendahnya perilaku prososial. Anak yang memiliki perilaku prososial yang

---

<sup>6</sup> Siti Nurjanah, Risma Dwi Arisona, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor 1 Volume 1 Tahun 2021

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Bumi Aksar, Jakarta, 2013, hlm. 23

baik akan menunjukkan hubungan baik dengan teman di sekolah ataupun lingkungan sekitarnya

Dalam hal ini motivasi belajar dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa. Salah satu yang mempengaruhi ialah motivasi siswa itu sendiri. Menurut Uno motivasi belajar merupakan dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Peranan motivasi belajar sangat penting bagi siswa, motivasi dapat dirangsang dari faktor dari dalam dan lingkungan. Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang mendorong kemauan belajar siswa. Oleh karena itu, jika motivasi belajar siswa rendah, maka perlu ditingkatkan.

Menghadapi permasalahan berkaitan dengan perilaku prososial, peneliti menemukan solusi dengan menerapkan model *pbl* yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial dan motivasi belajar siswa. *pbl* adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan cara menghadapkan berbagai macam masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Siswa memecahkan masalah dengan cara analisis dan sintesis untuk mencari jawaban permasalahan. Model *pbl* mampu mendorong individu untuk melakukan aktivitas, memberikan kesempatan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, mampu berpikir secara terbuka, menghadapi tantangan yang diberikan dan mampu menyelesaikan masalah.

Melalui model pembelajaran *pbl* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa, meningkatkan motivasi internal siswa dan mengembangkan sikap sosial yang baik hubungan interpersonal dalam bekerja secara kelompok. Menurut Siti Nurjanah, Risma Dwi Arisona, bahwa melalui model pembelajaran *pbl* siswa memahami konsep suatu materi yang dipelajari dengan dihadapkan pada sebuah permasalahan, sehingga semua komponen motivasi belajar itu dapat dilakukan untuk mendukung berlangsungnya model pembelajaran *pbl*.<sup>8</sup> Menurut Giri Slamet Santoso pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, model pembelajaran *pbl* sangat dibutuhkan baik oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini bersifat progresif atau dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dapat melakukan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *pbl*.<sup>9</sup>

Menurut Dwi Arta Wijayanti, Sri Katoningsih pengembangan perilaku prososial anak usia dini bisa mengalami perkembangan memakai pendekatan model pembelajaran *pbl* yaitu anak mampu bekerjasama, bermain bersama teman sebaya, tolong menolong. Maka *problem based learning* memberi pengaruh cukup signifikan pada pengembangan perilaku prososial terhadap anak.<sup>10</sup> Maka dari itu penulis tertarik dan termotivasi untuk penyampaian hal-hal di atas, penulis

---

<sup>8</sup> Siti Nurjanah, Risma Dwi Arisona, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor 1 Volume 1 Tahun 2021

<sup>9</sup> Giri Slamet Santoso, *"Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,"* ( Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1444 H /2023 M )

<sup>10</sup> Dwi Arta Wijayanti, Sri Katoningsih, *Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 6 Tahun 2022

beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran *pbl* tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mengangkat judul “**Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Prososial Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Kelas V SDN 82 Kota Bengkulu**”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa tidak peduli dengan permasalahan di lingkungannya serta bersifat individualis.
2. Siswa merasa sulit dalam memahami materi, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi materi pelajaran PAI.
3. Motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
4. Pentingnya peran guru untuk meningkatkan perilaku prososial dan motivasi belajar siswa agar membawa dampak positif bagi pengembangan diri.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, terarah dan mendalam, maka peneliti membatasi permasalahan dan variabel yang diteliti. Variabel penelitian yang diangkat yaitu ***Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*** terhadap **Motivasi Belajar dan Perilaku Prososial**. penggunaan *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar dan perilaku prososial siswa kelas **V SDN 82 Kota Bengkulu** sebagai variabel terkait.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *pbl* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *pbl* terhadap perilaku prososial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai pada hakikatnya adalah menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *pbl* terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *pbl* terhadap perilaku prososial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan teoritis mengenai pengaruh model pembelajaran *pbl* terhadap motivasi dan perilaku prososial belajar PAI siswa di Kelas V.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat memiliki sifat senang membantu, rasa empati, tolong menolong antar sesama aktif serta toleransi atau menerima perbedaan.

#### **b. Guru**

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas, serta mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *pbl*.

#### **c. Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan Model *pbl* model pembelajaran *pbl* pada pembelajaran PAI.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bagian awal Tesis terdiri dari sampul, halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar bagan.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisi pengertian model pembelajaran, pengertian motivasi, sikap prosial siswa dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI.

Bab III Berisi tentang metode penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan studi kasus terdiri dari Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang Deskripsi Hasil Penelitiann dan Pembahasan.

Bab V Berisi Kesimpulan, Implikasi, Saran.

Tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran –lampiran yang terkait dalam penelitian ini.

